

ISLAM DAN GLOBALISASI

Musthofa Ibrahim Salah Syahadah, Nala Hanifatul Magfiroh, Putri Aulia Nurrizki Fadillah

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati BandungEmail: shalahsyahadah212@gmail.com¹, nallahanifatul18@gmail.com², putriaulianf68@gmail.com³

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received May 18, 2023 Revised Jun 02, 2023 Accepted Jun 15, 2023 Keywords: Islam Obligasi	Di masa globalisasi ini, setiap informasi yang bersangkutan dengan urusan saat ini (isu kontemporer) layak untuk diteliti, di makalah ini pengkaji akan memaparkan fakta fakta yang terjadi dengan adanya perubahan sosial (globalisasi). pengaruh di dalam sistem sosial, keadaan ini harus di hadapi dengan bijak. Agama islam adalah agama yang universal. oleh karena itu, agama islam mempunyai pengaruh besar terhadap adanya perubahan sosial (globalisasi). dengan adanya perubahan (globalisasi) ini pastinya akan ada dampak positif dan negatif. Namun, umat Islam harus cerdas dan bijaksana untuk menuju globalisasi. Moderasi dalam menghadapi berbagai serangan pemahaman dan pendapat. menggambarkan sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang muslim. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak polemik yang beredar di tengah fenomena globalisasi, sehingga kajian ini hadir untuk membahas secara ringkas mengenai polemik globalisasi, rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana memposisikan islam dalam percaturan global? Lalu tujuan dari kajian ini adalah untuk menanggapi posisi islam yang telah masuk dalam panggung dunia global melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Islam merupakan agama yang sempurna, yang tidak lekang oleh waktu dan zaman, sampai kapan pun islam akan selalu eksis dan menjadi solusi yang tepat untuk menangani berbagai tantangan zaman, khususnya di era globalisasi. Kehadiran globalisasi dalam dunia islam memiliki dampak positif yakni dengan kemajuan teknologi yang dimilikinya kita dapat mengakses segala hal khususnya ilmu secara lebih mudah, sedangkan dampak negatifnya yaitu terkikisnya akhlak, moral, dan pola hidup yang dimiliki seorang muslim secara tidak sadar akibat pengaruh budaya barat yang terbawa oleh globalisasi. Keberadaan globalisasi didunia islam menjadi pusat perhatian yang ramai diperbincangkan hingga saat ini, perbedaan landasan yang mendasar menjadi sebab munculnya gesekan antar mereka, lalu bagaimanakah seharusnya seorang muslim menanggapi hal ini? Sebagai seorang muslim dapatkah kita mengikuti polaglobalisasi yang tidak sesuai dengan prinsip keislaman, jika bisa bagaimana caranya? Beberapa pertanyaan itulah yang insyaa Allah akan kita bahas kali ini. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. PENDAHULUAN
Latar Belakang

Seiring berkembang nya zaman hingga sampai pada zaman sekarang yaitu zaman yang penuh dengan kecanggihan, kemodernan, kemudahan, bahkan segala sesuatu yang dirasa sulit akan menjadi mudah karena hadirnya banyak teknologi yang terbagi menjadi 2 bidang baik informasi maupun transportasi. hal ini tercipta karna adanya perubahan globalisasi.

Dari informasi di atas mengangkat perbincangan manusia bahwa semakin luas ilmu pengetahuan yang di dapat maka semakin banyak hal-hal baru yang diciptakan oleh manusia. dan apa yang mereka perbuat baik itu besarnya menciptakan teknologi kini menjadi bukti kesuksesannya untuk merubah zaman yang jadul menjadi serba modern. lalu bagaimana keterkaitannya dengan agama islam. keberlanjutannya dengan umat islam dunia di panggung global memiliki gerakan sosial yang membuktikan bahwa islam telah berasimilasi dengan perkembangan dunia saat ini. sementara negara maju melakukan ekspansi moral dan filsafat, islam justru mengatur strategi untuk memurnikan pandangan terhadap alquran dan hadist. di lihat dari perkembangannya islam telah melakukan inovasi-inovasi baru dalam hukum. misal, fiqh kontemporer, yang menyesuaikan hukum islam tradisional dengan peradaban modern.

Globalisasi ini memiliki konsekuensi yang cukup besar dalam progress nilai-nilai agama. maka dari itu umat islam harus sadar dan bijak dalam tantangannya menghadapi globalisasi. agar tidak terjadi penyesatan karna keberadaannya. namun jauh dari sisi itu globalisasi juga memberikan dampak yang baik kepada manusia yakni meringankan, memudahkan keberadaan manusia. selama manusia itu tidak menyalahgunakan hal positif menjadi negative.

Melihat fenomena ini, ternyata masih banyak polemik yang terjadi mengenai pengertian islam dan globalisasi. oleh karena itu kami akan membahas fenomena ini melalui penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan makna perubahan. dan juga mengambil *statement* dari berbagai para ulama yang berbeda pendapat mengenai penelitian ini.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana memposisikan islam dalam percaturan global?
- 2) Apa karakteristik islam dalam globalisasi?
- 3) Bagaimana dampak globalisasi terkait dunia keislaman?
- 4) Bagaimana eksistensi islam globalisasi?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menanggapi posisi islam yang telah memasuki panggung dunia global
- 2) Mengetahui dampak atau pengaruh globalisasi yang berkaitan dengan dunia islam
- 3) Mengetahui lebih luas ciri karakteristik islam di era globalisasi
- 4) Mengetahui eksistensi islam globalisasi

2. METODE PENELITIAN

Metode kajian pustaka atau studi literatur adalah salah satu metode yang peneliti ambil. dengan konteks penyelidikan kualitatif, studi teks, berfokus pada analisis atau interpretasi berdasarkan konteks tertulis. pertama-tama, penulis mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, makalah, dan dokumen tertulis sebagai sumber utama studi. juga, bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan yang di terbitkan, dan sebagainya. menggunakan model atau jenis analisis teks, salah satunya akan ditetapkan dalam penelitian ini: analisis isi. metode kajian pustaka juga memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis data dan memperoleh gagasan baru serta bahan yang dapat di analisis dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Islam dan Globalisasi

Islam merupakan sebuah Agama yang berasal dari kata *أسلم – يسلم – إسلام* yang berarti agama yang damai, Islam lahir ke dunia ini untuk menciptakan sebuah keamanan bagi semesta alam, tentu di dalam agama islam ada beberapa syarat yang harus dilakukan guna mencapai tingkatan keamanan tersebut, diantaranya adalah dengan berserah diri, tunduk serta patuh hanya kepada Allah SWT, orang yang beragama islam disebut muslim dan orang muslim adalah orang yang selamat, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi

juga untuk orang lain. Islam sebagai sebuah agama memiliki aturan aturan yang disebut syariat, syariat hadir di tengah kaum muslim sebagai sarana untuk membimbing dan mengarahkan bagaimana cara untuk mencapai kebahagiaan sejati yakni keridhoan Allah SWT, seorang muslim yang taat memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tersebut, dan salah satu prinsip untuk mencapainya adalah dengan meraih level taqwa, seorang muslim yang bertaqwa memiliki jalan yang lebih mudah untuk mencapai kebahagiaan sejati karena sudah memiliki bekal yang cukup meskipun dalam prosesnya mendapat halangan dan rintangan yang menghadangnya.

Agama islam tidak membedakan antara urusan dunia dengan urusan akhirat, keduanya sama sama diraih dengan ilmu, kehidupan di dunia merupakan ladang yang digunakan untuk menanam amal sebagai bekal untuk kehidupan akhirat, kesempatan untuk beramal di dunia merupakan waktu yang singkat sehingga bagi beberapa orang akan memanfaatkan kesempatan itu seakan akan mendapati momen langka. Islam sebagai sebuah syariat berisi prinsip prinsip yang menyeluruh, artinya islam mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia. Kehadiran islam bersama prinsip prinsip yang mengiringinya merupakan sebuah karunia yang besar, karena dengan mengikuti prinsip prinsip yang dibawanya manusia dapat hidup dengan terarah sekaligus mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin cepat berubah dan berkembang, dengan adanya syariat islam yang luwes dan menyeluruh dalam menghadapi tantangan zaman dapat dipastikan seorang muslim akan berdikari dalam memenuhi kebutuhannya.

Sementara itu globalisasi berasal dari kata global yang memiliki arti mendunia, dan sasi yang bermakna proses. Globalisasi dapat juga dimaknai sebagai sebuah proses penggabungan yang sebelumnya terpecah pecah menjadi kesatuan yang utuh dan perubahan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sedangkan menurut istilah globalisasi dapat diartikan sebagai suatu susunan atau skema yang menyebabkan seseorang atau bahkan suatu negara tidak mungkin mengasingkan diri. Sebagai akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta komunikasi. Globalisasi lazimnya dianggap sebagai sebuah proses ketika dunia silih erat sehingga menimbulkan suatu interaksi yang disebut hubungan, hubungan inilah yang membuat dunia saling bertautan, saling bergantung, dan saling berkerja sama antar satu dengan yang lainnya, dan semua proses itu dinaungi oleh perkembangan informasi dan teknologi sebagai dampak dari globalisasi.

Pemaknaan tentang definisi globalisasi sampai saat ini belum menemukan titik pasti. Definisi globalisasi tertumpu pada perspektif orang yang memakainya, ada yang merefleksikan globalisasi sebagai proses alami, proses historis, proses tradisi, ada pula yang berpendapat bahwa globalisasi adalah suatu etik yang dipakai untuk menggambarkan universalitas dunia, hilangnya batas batas geografi, sosial-budaya, ekonomi, dan masyarakat. Jika dilihat dari asal usulnya kejadian globalisasi bukanlah suatu fenomena yang baru, secara berurutan muncul pertama kali pada saat terbitnya agama di dunia (±500 SM), agama mulai dirasakan oleh manusia, lalu pada abad ke-1 M ketika para pedagang eropa mulai membawa barang barang dari cina melewati jalur sutra, lalu pada abad ke -7 M dan ke-9 M yaitu ketika para pedagang muslim mulai menjelajahi belahan dunia untuk berdagang rempah rempah sekaligus berdakwah, kemudian perdagangan internasional mulai berkembang pada masa renaissance yakni abad ke-15 M, para pedagang eropa mulai mengeksplor benua baru sembari mentransfer kekayaan alam dalam skala yang besar mulai dari budaya, makanan, tanaman hingga hewan hewan, pada masa ini pula mulai adanya penyebaran perbudakan berskala internasional yang berdampak buruk bagi Hak Asasi Manusia. Dan pada akhirnya globalisasi bergerak pasca revolusi industri sampai saat ini, hal ini ditandai dengan berakhirnya perbudakan dan penjajahan yang merugikan banyak pihak dan digantikan dengan munculnya perkembangan teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia diimbangi dengan kehadiran industri yang menciptakan lapangan pekerjaan.

Karakteristik Islam dan Globalisasi

Untuk menggapai tujuan dalam mengamalkan ajaran agama dibutuhkan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam beramal yaitu dengan memiliki pemahaman yang *Kamil* (sempurna) dan *Syamil* (menyeluruh), disinilah posisi *urgent* dalam memahami konteks ciri khas atau karakteristik dalam memahami agama, diantara ciri ciri agama islam yang mesti dipahami yaitu:

1. *Rabbaniyyah*

Rabbaniyyah bermakna ketuhanan, islam merupakan agama yang bersumber dari Allah SWT bukan rekayasa atau hasil dari buah pikiran manusia

2. *Insaniyyah*
Insaniyyah berarti agama islam menempatkan manusia sebagai poros dalam susunan kehidupan.
3. *Syumuliyyah*
Agama islam merupakan agama yang sempurna, mencakup segala aspek dalam kehidupan artinya islam merupakan agama yang fokus kajiannya menyeluruh tanpa menyepelekan aspek lainnya
4. *Al Waqiyyah*
Realistis, artinya islam merupakan agama yang dapat diaplikasikan oleh manusia, walaupun latar belakang mereka berbeda. Dan islam tidak bertentangan dengan realita zaman
5. *Al Wasathiyyah*
Seimbang, artinya agama islam tidak lebih condong kepada satu hal, akan tetapi seimbang dalam memenuhi kebutuhannya, contoh pada kasus akal pikiran dan rohani ataupun logika dan perasaan
6. *Al Wudhuh*
Tujuan, tata cara, syariat yang diberikan sudah jelas sehingga pemeluk agama islam tidak bingung ataupun ragu dalam menjalankan aturan yang Allah SWT tetapkan.
7. *Al Jam'u Baina At Tsabat Wa Al Murunah*
Ajaran islam bersifat fleksibel dan permanen, artinya syariat merupakan sebuah hukum pasti dan tidak bisa berubah, akan tetapi dalam tata cara pelaksanaannya diberikan kelonggaran untuk menunaikannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami pemeluknya..¹

Datangnya islam di dunia ini tak lain sebagai Rahmat bagi semesta alam, kehadirannya di tengah tengah kehidupan masyarakat mampu menciptakan kasih sayang dan kedamaian bagi umat manusia maupun alam semesta.

Dalam waktu tak berselang lama pasca revolusi industri lektur tentang globalisasi telah menjadi bahasan yang populer, banyak yang beranggapan bahwa globalisasi adalah proses yang mendasar. dalam jarak waktu yang singkat pendapat ini mungkin suatu fakta, karena tampaknya di balik konsep globalisasi yang berkembang dan menyeluruh merupakan indikasi yang jelas eksistensinya.

Paul Kennedy dan Roben Cohen berpandangan bahwa ciri khas globalisasi ada yang bersifat positif, ada juga yang bersifat negatif, setidaknya ada 4 poin yang mewakili dari semua aspek karakteristik globalisasi, antara lain:

1. Menumpuknya masalah bersama, dimulai dari sektor kesehatan yakni pandemi penyakit diakibatkan oleh migrasi penduduk dan sektor sosial-ekonomi yakni hutang internasional hingga model kezaliman tingkat internasional
2. Perkembangan pada konsep waktu dan ruang, artinya barang barang yang canggih saat ini seperti teknologi dan internet menunjukkan adanya interaksi global yang berjalan dengan cekatan
3. Tumbuhnya kesadaran sektor ekonomi dalam ketergantungan produksi ekonomi dan sektor pasar antar negara menyebabkan berkembangnya transaksi dalam tingkatan global
4. Penyempitan interaksi, kelangsungan globalisasi membuat yang jauh semakin dekat dan yang dekat semakin erat, hal itu merupakan salah satu konsekuensi dari perkembangan teknologi yang melahirkan media massa seperti; televisi, radio, telepon seluler dll..²

Globalisasi dengan ciri khas yang dimilikinya merupakan sebuah jalan untuk mengambil pelajaran dari sebagian apa yang sudah kita rasakan saat ini, ada yang bermanfaat dan ada pula yang merugikan, sebagai seorang muslim kita harus mengambil manfaat dari apa yang telah globalisasi berikan dan tak lupa untuk menebar manfaat kepada sesama supaya diri kita dan orang lain bisa menjadi bagian dari orang yang islam (selamat).

¹ Fillan Edy Weicher, (2019), *Karakteristik Ajaran Islam*,
<https://id.scribd.com/document/411769999/Karakteristik-Ajaran-Islam#>, 29 Mei 2019 hlm.2

² Abdillah Fahri, (2022), Pengertian dan Karakteristik Globalisasi|Sosiologi Kelas IX,
<https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-karakteristik-globalisasi>, 6 Desember 2022 hlm.1

Dampak Globalisasi

Perubahan dunia dalam segala aspek kehidupan salah satunya diakibatkan oleh globalisasi yang memiliki karakteristik interaksi dan integrasi, sebuah tatanan dunia yang transparan tanpa adanya pemisah antar negara muncul karena adanya proses dari keberagaman perspektif multidimensi. Susunan sosial ini memberikan dampak yang baik bagi transformasi sosial budaya di suatu penduduk dalam perspektif apapun termasuk negara Indonesia sebagai kelompok penduduk global.

Kemajuan teknologi dan informasi yang mulai muncul di abad ke-20 membuat proses globalisasi semakin menguat, keberadaan globalisasi di tengah tengah kehidupan membawa banyak dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan dunia. Tentunya tidak hanya dampak positif yang dibawa oleh globalisasi melainkan dampak negatif yang harus dijawab segala permasalahannya, mulanya proses globalisasi mulai maju pada saat perkembangan di sektor informasi dan teknologi yang kemudian dua sektor inilah yang memengaruhi sektor lainnya seperti sektor budaya, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan sebagainya, contohnya bisa kita rasakan pada telepon genggam yang sudah jadi kebutuhan sehari-hari, internet yang sudah luas jangkauannya, serta layar televisi yang menyebarkan informasi hingga berbagai belahan dunia, munculnya globalisasi menyebabkan penyebaran informasi secara signifikan sehingga dapat dipastikan akan dikonsumsi oleh masyarakat global, penyebaran informasi membuat pengaruh pada interaksi antar masyarakat terutama dalam segi etika dan tradisi, seperti tradisi kerja bakti, menjenguk tetangga yang sakit, saling memberi buah tangan, dan kepedulian lainnya yang bersifat sosial. Globalisasi juga memberikan pengaruh pada gaya hidup para anak muda, kultur kultur yang berasal dari barat mulai diadopsi dan dijadikan pegangan dalam berinteraksi, mulai dari cara berbicara yang dipadu dengan bahasa asing, potongan rambut yang diwarnai, serta pergaulan yang sudah semakin bebas.

Globalisasi dalam dunia Islam memiliki dampak yang positif dan negatif, dampak tersebut antara lain;

A. Dampak Positif Globalisasi dalam dunia Islam

1. Kehadiran internet mempermudah seorang muslim untuk menggali ilmu agama, sehingga dapat menambah wawasan tentang beragama
2. Perkembangan di bidang transportasi membuat perjalanan menimba ilmu menjadi lebih efisien, dengan begitu kemudahan dalam menuntut ilmu dapat dirasakan secara efektif
3. Munculnya berbagai media massa membuat muslim dengan mudahnya mendapatkan informasi pemahaman tentang agama dengan praktis.
4. Dengan adanya internet sebagai bagian dari perkembangan teknologi mempermudah muslim dalam menyebarkan ilmu agama, sehingga kebermanfaatan seorang muslim dapat dirasakan oleh muslim lainnya melalui wadah yang disebut globalisasi.

B. Dampak Negatif Globalisasi di Dunia Islam

1. Jati diri muslim yang mulai pudar sebagai dampak globalisasi yang didominasi oleh pemikiran dari barat yang liberal, sehingga kualitas muslim menurun baik dari segi akal maupun moral tentang pemahaman agama
2. Kurangnya perkembangan kapasitas, dan bakat yang dimiliki setiap pribadi muslim sebagai akibat dari terkungkungnya pikiran dan independensi di sela-sela kaum muslim
3. Pengadopsian nilai-nilai dari barat yang terlalu berlebihan sehingga berpengaruh pada pola pikir yang dimiliki muslim saat ini.
4. Hadirnya berbagai media; seperti radio, TV, media cetak yang mengandung unsur kebarat-baratan membuat jati diri muslim perlahan teralihkan kepada budaya barat yang liberal.

Ekistensi Islam dalam Globalisasi

Globalisasi yang sedang terjadi di dunia saat ini mempengaruhi hampir pada setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari budaya, ekonomi, politik, bahkan agama. Globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek pasti akan merubah tatanan dunia di masa mendatang. Globalisasi juga menghasilkan perbedaan kultur yang terkadang bermunculan berbagai pertengkaran yang tidak diinginkan. Secara spesifik dengan

adanya peradaban kita harus saling berinteraksi, memberi, dan saling berbagi akan tetapi kita tidak boleh lupa terhadap rencana utama dari globalisasi ini. Pertengkarannya yang muncul sering diakibatkan oleh pergesekan ideologi yang tidak selaras antara barat dengan islam. Globalisasi yang banyak mengadopsi oleh kultur barat dengan antusiasme yang kontemporer yang tidak sesuai dengan konsep-konsep agama islam di berbagai perspektif, yang membuat islam lebih sering tidak setuju atau bertentangan dengan kultur barat, oleh karena itulah disini islam memiliki tantangan untuk menemukan identitasnya dalam tantangan globalisasi yang bertentangan dengan konsep islam guna menguatkan eksistensi agama islam hingga akhir zaman.

Pergesekan antara islam dan barat adalah redaksi yang sedang *trending* untuk dibicarakan, perbedaan latar belakang konsep tersebut menjadi salah satu sebab dimana munculnya gap antar keduanya yang menimbulkan masalah, islam yang memiliki hakikat sebagai suatu agama dan memiliki prinsip tentang ketuhanan sedangkan globalisasi yang menganut paham sekuler yang di dalamnya hampir tidak ada prinsip tentang ketuhanan. Islam adalah kekuatan dinamis umat Islam. Masyarakat mengontrol setiap aspek kehidupan, mulai dari pakaian, komunikasi, budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan banyak lagi, dan kekuatan dinamis ini akan terus berlanjut dan menjadi ciri mereka. Dari perkembangan zaman, ada isu-isu yang muncul, seperti kegempuran yang muncul antara islam dengan dunia di era globalisasi ini. Nah, inilah yang perlu kita ketahui apakah ada kesejajaran antara keduanya, atau paling tidak Islam dapat menyeimbangkan posisinya dalam arus globalisasi, ekonomi, politik dan arus ganas lainnya yang bersumber dari barat dan timur. Dari keprihatinan itu, mereka kemudian cenderung memboikot untuk melindungi nilai-nilai tinggi agama dan identitas Muslim dari pengaruh politik negatif berbagai gagasan dan aliran pemikiran baru. Bahkan sampai batas tertentu, mereka melihat itu semua sebagai perang atau konspirasi terencana untuk menghancurkan Islam dan identitas Muslim. Pada saat yang sama, pada saat yang sama, kita melihat bahwa sebagian Muslim lainnya cenderung menerima hal-hal dari Timur dan datang dari Barat tanpa syarat. Mereka memujinya dan mengutuk mereka yang menolaknya sebagai bodoh, konservatif dan terbelakang. Dalam pandangan mereka, segala sesuatu dari negara maju merupakan faktor jaminan bagi kemajuan dan pembangunan. Namun, untuk memposisikan Islam dalam tantangan mobilitas global ini, umat Islam tidak terjebak dan bersemangat untuk merespon. Seperti tercermin dari dua kelompok umat Islam di atas, kecenderungan mereka adalah menerima dan menolak secara mutlak setiap pemikiran dan kecenderungan yang muncul di Timur dan Barat. Memang umat Islam harus bertindak, tetapi dengan kewaspadaan yang tinggi, karena mereka tidak serta merta menutup pintu segala sesuatu yang dibawa oleh arus Timur dan Barat, juga tidak membuka pintu kemajuan yang dibawa oleh globalisasi tanpa penyaringan. Masalah ini, umat Islam harus lebih kritis melihat setiap isu yang berkembang dari segala sisi, dan jangan malah terburu-buru mendukung atau menolak tren baru yang tidak sepenuhnya Anda sadari.

Mahmud Hamdi Zauq membagikan sebuah ulasan yang harus diperhatikan dalam memahami agama islam, Pertama, islam sebagai *religion* bukan hanya sekedar madzhab atau semboyan belaka, tidak perlu khawatir dengan mazhab baru yang muncul, karena dari landasan teori, syariat, serta sejarah yang mengiringinya islam sudah memiliki landasan yang kokoh di samping aliran madzhab yang terus bermunculan. Globalisasi merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat diganggu gugat yang merambah ke segala aspek kehidupan. Kedua, merambah melalui jalur ekonomi, hingga memasuki jalur budaya dan politik hingga muncul di hadapan kita sebagai fenomena yang tidak dapat diganggu gugat. Ketiga, kita tidak bisa terus menerus berpura-pura tidak tahu bahwa kita hidup di tengah era globalisasi yang begitu banyak menyediakan revolusi di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi sehingga kita tidak bisa terus berdiam diri bahkan berkesempatan untuk mengurung diri.

Kumpulan Ayat Ayat Tentang Islam dan Globalisasi dalam Kajian Tafsir Maudu'i

Di lihat dari kitab *fathurahman* pada lafadz *al mutaghayyirat* dalam Bahasa arab mengandung arti globalisasi yang memiliki makna (*perubahan*) yang berasal dari kata *ghayyirun* terdapat 2 surat dalam al quran yakni ada di dalam QS.ar-ra'du ayat 11 dan surat al anfal ayat 53 yang mengarah kepada perubahan. kemudian kami meneliti kembali makna islam globalisasi dengan melakukan metode mencari kata yang sesuai dan melakukan penelusuran dalam kitab "*al mu'jam al-mufahras*" dan kami mendapatkan 5 ayat yang sesuai diantaranya surat ar-ra'du ayat 11, surat an-nisa ayat 119, surat al anfal ayat 53, surat

Muhammad ayat 15 dan masing masing surat memiliki makna perubahan yang berbeda beda dan kalimat **ghayyirun** ini yang akan mengantarkan pembahasan kami tentang perubahan kemajuan zaman yang tertuang dalam penelitian islam globalisasi.

Adapun penjelasan ayat-ayat al quran yang berkaitan dengan islam dan globalisasi adalah sebagai berikut:

1. lafadz “ghayyirun” dalam Al-Qur’an
 - a. Surat Ar-Ra’du ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali kali tidak ada pelindung selain dia.”

Adapun asbabun nuzul ayat ini masih berhubungan dengan ayat sebelumnya yaitu surat ar’radu ayat 8-13 yang berkenaan dengan kisahnya (arbad bin qais dan amir bin at-thufail) yang bersekongkol untuk membunuh rasulullah SAW akan tetapi digagalkan oleh kuasa Allah SWT. setelah rasul berpaling kepada mereka dan mereka kembali ke kampungnya. kemudian Allah memberikan adzab kepada arbad berupa halilintar sehingga menyebabkan dirinya meninggal dunia. dan dikisahkan pula dalam riwayat lain bahwa rasulullah saw mengutus sahabatnya untuk mendakwahkan islam kepada seorang pembesar jahiliah yang terkenal, berkatalah pembesar itu “apakah rabbmu yang engkau suruh aku menyembahnya terbuat dari besi, tembaga, perak atau emas ?” dari peristiwa ini mengadulah seorang utusan kepada rasulullah SAW, kemudian dia disuruh mengajak pembesar itu masuk islam sebanyak 3 kali, ketika dia menolak ajakan sahabat, maka atas kehendak Allah mereka mendapatkan adzab berupa halilintar sehingga mereka lenyap, atas peristiwa tersebut turunlah ayat ini sebagai bukti bahwa Allah Maha tau dan tidak ada yang lepas dari pengawasannya.

QS.Ar-Ra’du ayat 11 memiliki (keserupaan) dengan ayat 13. Ayat 13 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada rasulullah SAW untuk mengajak suatu kaum mengagungkannya apabila mereka membantah atas apa yang telah Allah perintahkan kepadanya, maka Allah akan memberikan musibah kepada yang ia kehendaki sebagai bukti bahwa Allah memiliki kebesaran sesungguhnya. Pada ayat 11 dijelaskan bahwa apabila Allah menghendaki keburukan atas suatu kaum maka tidak ada satupun orang yang bisa menyangkalnya dari apa yang telah Allah kehendaki karena hanya Allah lah sebaik baiknya tempat bernaung untuk hambanya.

Mufasssir “Quraish shihab” menerangkan penafsiran surat ar’radu ayat 11 bahwa hanya Allah lah yang menghidupi kita. dan setiap insan di lindungi oleh para malaikat dan menjaganya dari segala arah dan sisi. dan ingatlah bahwa rabb kita tidak pernah menukar nasib seseorang baik dari sengsaranya menjadi sejahtera, atau dari payah menjadi gagah, sebelum mereka berusaha bangkit dari posisi hidup yang mereka rasakan. dan apabila Allah berkehendak menimpakkan musibah kepada suatu kaum maka mereka tidak mendapatkan perlindungan selain Allah dan tidak pula diantara mereka yang dapat menyangkalnya.

- b. Surat Al-Anfal ayat 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّتَعْمَةٍ أَنْتَعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“sesungguhnya allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikannya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. sungguh, allah maha mendengar, lagi maha mengetahui.”

Surat ini di turunkan di kota Madinah dan memiliki makna harta rampasan pada zaman pertikaian adapun sejarah dari surat al-anfal ayat 53 ini di kisahkan oleh para kaum Quraish yang kufur atas pemberian allah swt. selain itu mereka juga bersekongkol untuk tidak mengimani ayat-ayat allah, bahkan melakukan pertempuran yang tidak ada hentinya. dari kejadian inilah allah murka kepada perbuatan mereka dan menurunkan kesengsaraan yang sesuai dengan perlakuannya. dari peristiwa ini allah memberikan kesaksian yang fakta kepada kita manusia sebagai pelajaran bahwa tuhan kita tidak akan mengganti atau menukar karunianya, kecuali manusia itu sendiri yang berpaling. kita dapat memetik dan mengambil pelajaran dari ayat ini bahwa allah memberikan rizki serta karunianya di lihat dari fitrah, etika, kelakuan baik manusia terhadap allah swt. dan tidak dilenyapkan karunia seseorang kecuali dia yang berdusta dan menentang aturan allah swt.

Surat al-anfal ayat 52 ini memberikan peringatan kepada kita bahwa janganlah kita mengkhianati ayat-ayat yang diturunkan allah swt dan ayat ini memiliki munasabah dengan ayat 53 yang menjelaskan bahwa barang siapa yang tidak taat kepadanya niscaya allah akan ambil segala bentuk nikmat yang di berikan kepada seseorang itu menjadi sengsara dan pada ayat 52 menjadi saksi bahwa allah dapat memberikan adzab yang pedih kepada siapa? pada ayat 53 di jelaskan pula bahwa allah maha mendengar dan mengetahui. maksudnya adalah allah akan mengetahui siapa di antara mereka yang baik dan patuh kepada aturannya dan juga mengetahui mereka yang meniadakannya.

Penafsiran ini diambil dari kitab tafsir *ibnu katsir* dalam kitab ini di kemukakan bahwa apabila seseorang tidak melakukan kekufuran, kemungkar, kekhilafan, maka allah tidak akan memutuskan adanya hukuman untuk mencabut nikmat berupa anugrah, karunia, kesejahteraan, kedamaian untuk mereka. karna allah menilai segala sesuatu di imbangi oleh amal dan perilaku yang baik.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang perubahan ini, terdapat pada Hadis ini Hadis ini diriwayatkan dalam *Sunan at-Tirmidzi*, no. 2465; Ibnu Majah dalam *Sunan-nya* bab *Zuhud*, no. 4105, dan dinilai shahih oleh Nashiruddin Al-Albani.

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ صَبِيحٍ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ، فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ يَتَبَّهُ، جَمَعَ اللَّهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

“Telah menceritakan kepada kami (haddatsana) Hanad, haddatsana Waqi’ dari Rubai’ bin Shabih dari Yazid dari Anas, bersabda Rasulullah Saw.: Siapa yang ambisi terbesarnya adalah dunia, maka Allah akan cerai-beraikan urusannya, Allah jadikan kefaqiran di depan matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali sesuai apa yang telah ditetapkan baginya. Barangsiaapa yang ambisi terbesarnya adalah akhirat, Allah akan memudahkan urusannya, Allah jadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dimana ia tidak menyangkannya” (HR. At-Tirmidzi)

Pada dasarnya lafadz **Al Mutaghayyirat** memiliki makna secara bahasa yaitu perubahan, tetapi di dalam *Al Qur’an* lafadz ini ditafsirkan sebagai kuasa Allah yang tidak akan merubah suatu kaum apabila suatu kaum itu tidak merubah diri mereka sendiri, contohnya ketika allah memberikan kenikmatan dan kecukupan kepada manusia yang dimana manusia itu sendirilah yang melakukan perubahan dengan mengusahakan nikmat itu agar mereka mendapatkannya dan sebaliknya Allah tidak akan mengurangi nikmat yang telah diberikan kecuali manusia itu sendiri yang berubah. begitu pula dengan globalisasi, globalisasi di dunia ini tidak akan berubah kecuali manusia itu sendiri yang merubahnya dengan usaha mereka sendiri, dengan pengetahuan karena kemajuan manusia didapatkan dengan pengetahuan yang dimiliki manusia.

Pada kitab “*al mu’jam al-mufahras lil alfadz al qur’an*” ditemukan makna globalisasi dari kata “*Ilman*” yang berarti Ilmu, perlu diketahui bahwa perkembangan ilmu merupakan salah satu aspek penting di era globalisasi, tanpa adanya perkembangan ilmu mustahil kiranya teknologi yang kita gunakan saat ini akan wujud kehadirannya di samping aspek aspek lain sebagai pendukung kemajuan zaman. Kata *Ilman* dalam kitab “*al mu’jam al-mufahras lil alfadz al qur’an* terdiri dari 14 kata, namun penulis hanya akan meneliti 1 kata di dalam surat Al An’am ayat 80.

2. lafadz “*Ilman*” dalam Al Qur’an

Surat Al An’am ayat 80

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَنْ يُشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

“Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?”

Mengenai asal usul turunya ayat ini berkaitan dengan kaumnya nabi Ibrahim yang membantah ajakan untuk menyembah Allah SWT, kemudian mereka menakut nakuti serta mengancam nabi Ibrahim dengan berhalal-halal mereka, dengan ancaman akan terkena musibah atau kejelekan. kejadian itu menggambarkan bagaimana nabi Ibrahim tidak gentar mendakwahkan kaumnya yang berpegang teguh pada agama nenek moyang mereka, meskipun telah diberikan bukti-bukti kebenaran agama samawi sesuai dengan arahan yang Allah wahyukan kepada Rasul-Nya. berkenaan dengan sesembahan yang mengancam akan mendatangkan musibah atau mudharat itu tidaklah dibenarkan karena walaupun sesembahan mereka mendatangkan mudharat hal itu tak lain terjadi karena kehendak dan ilmu-Nya yang maha berkuasa atas segala sesuatu. Di akhir ayat dijelaskan bahwa pengetahuan Allah SWT sangat luas dan meliputi segala apapun di jagat raya ini.

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan tanggapan nabi Ibrahim terhadap statement kaumnya yang mengancam dan menakut-nakuti nabi Ibrahim dengan keburukan dan mudharat akibat mengingkari tuhan-tuhan mereka sehingga nabi Ibrahim pun berdialog dengan mengatakan “apakah kalian menyanggahku? Tentang kekuasaan Allah SWT yang telah memberikan petunjuk kepadaku. Maha suci rabbku yang telah memberiku petunjuk dan kekuasaan-Nya sehingga aku tidak takut dengan sesembahanmu. Sesembahanmu tidak dapat mendatangkan manfaat atau mudharat kepadaku sebab mereka tidak berkuasa apapun atasku kecuali atas apa yang dikehendaki rabbku, Dia ingin menimpakan sesuatu padaku maka hal itu pasti terjadi. Pengetahuan Rabbku meliputi segala sesuatu, maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan ayat setelahnya yakni Q.S Al An’am ayat 81 yang melanjutkan tentang tanggapan nabi Ibrahim setelah mendapat ancaman dari kaumnya, beliau menjelaskan tentang bagaimana dia dapat diliputi rasa takut sedangkan tiada manfaat dan mudharat yang diberikan oleh sesembahan mereka karena sesembahan mereka adalah benda mati, sedangkan Allah adalah zat yang Maha Hidup.

Mufasssir Quraish Shihab berpendapat bahwa pengecualian yang dikemukakan di atas, *kecuali*, atau *tetapi jika Tuhanku menghendaki*, merupakan salah satu unsur penting dalam keberagamaan, yakni bahwa seseorang beragama tidak boleh menetapkan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan kecuali dengan mengaitkannya kepada Allah swt. Iman yang sebenarnya mengandung pengakuan tentang keterbatasan pengetahuan manusia, dan bahwa yang mengetahui masa depan hanyalah Allah swt semata.³

Adapun hadits yang menjelaskan tentang ilmu disebutkan di dalam *shahih muslim* kitab ilmu no.4831; dalam *Sunan At Tirmidzi* no. 2598 dalam bab ilmu dan dinilai *shahih* oleh Abu Isa

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ خُزَيْمٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

³ Shihab M Quraish, (2002), *Tafsir Al Mishbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur’an*, Jakarta, Lentera Hati. hlm 173

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapatkan dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."

Pada dasarnya lafadz **Ilman** memiliki makna secara bahasa yaitu Ilmu, tetapi di dalam Al Qur'an lafadz ini ditafsirkan sebagai pengetahuan yang Allah berikan kepada manusia sebagai keistimewaan untuk menjadi khalifah di muka bumi, contohnya ketika Allah menganugerahkan titel khalifah kepada manusia manusia berhak untuk membenahi dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan ilmu yang dimilikinya untuk menjadikannya lebih baik dan berkembang. begitu pula dengan globalisasi, globalisasi di dunia akan berubah dan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan sehingga dari situ lahirlah inovasi-inovasi yang membuat manfaat bagi manusia.

4. KESIMPULAN

Islam datang sebagai rahmat bagi semesta alam, kehadiran islam serta syariat syariat yang mengiringinya menegaskan bahwa islam merupakan agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, mulai dari kepala sampai ujung kaki serta mulai dari diri sendiri hingga orang lain. itu artinya ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad merupakan agama yang universal yang ajarannya datang bukan hanya untuk sebagian kaum saja, tetapi untuk segenap umat manusia. Globalisasi dalam pengertiannya yang bermakna proses yang mendunia merupakan hal yang tidak bisa dihindari bahkan oleh tingkatan tertinggi dari suatu kelompok, yaitu negara. Sampai saat ini definisi mengenai globalisasi belum mendapatkan sebuah titik temu, karena dalam pemaknaannya globalisasi tergantung dari perspektif yang menggunakannya, sehingga dalam perjalanannya globalisasi tetap menjadi kajian yang tren hingga saat ini.

Dalam agama islam tentu ada tujuan yang harus diraih yakni meraih level taqwa guna mencapai keridhoan-Nya. dalam prosesnya islam memiliki beberapa konsep yang mewakili sifat sifat syariat yang mengiringinya untuk mencapai level taqwa. Di antara sifat -sifat tersebut yakni; *Rububiyah, Syumuliyah, Waq'iyah, Al Jam'u Bain Tsabat Wa Al Murunah, Insaniyyah, Al Wasathiyah, Al Wudhuh*. Karakteristik globalisasi meliputi: menumpuknya masalah bersama, perkembangan pada konsep, tumbuhnya kesadaran, penyempitan interaksi. Kehadiran islam dan karakteristik yang mengiringinya membuat seorang muslim memiliki kompas untuk menjalani kehidupan di tengah era globalisasi ini.

Dampak Globalisasi dalam dunia islam yang dirasakan saat ini merupakan buah dari revolusi teknologi dan informasi, dari segi positifnya peradaban yang berkembang mendorong inovasi baru untuk lahir sehingga terciptalah berbagai kemudahan-kemudahan bagi manusia untuk mengakses ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi literasi ummat, sedangkan dari segi negatif perkembangan teknologi yang lahir di tengah manusia membawa budaya-budaya barat yang perlahan mengikis moral dan akhlak khususnya bagi orang-orang islam yang memiliki prinsip ketuhanan

Eksistensi globalisasi di dunia islam merupakan hal yang sedang ramai diperbincangkan, kehadiran globalisasi di dunia islam menuai banyak kritik dikarenakan prinsip globalisasi yang sekuler tidak selaras dengan prinsip ketuhanan yang dimiliki oleh agama islam, sehingga pada prosesnya banyak pertentangan yang muncul sebagai akibat dari perbedaan ideologi yang mereka miliki. Tentunya seorang muslim dituntut untuk bijak dalam menanggapi masalah ini, kehadiran globalisasi lebih baik dijadikan fasilitas untuk mendorong keimanan dan sebagai alat untuk menunjang kemudahan dalam beribadah, dalam konteks ini islam dan globalisasi dapat berkolaborasi untuk mendapatkan sinergi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasan Muhammad Thalhan, (2005), *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta Selatan, Lantabora Press

- [2] Thohir, Ajid. 2014. *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Ilmu Sosial dan Humaniora*, Bandung: Marja.
- [3] Puspita Nur Ayu, 2012, *Implikasi pendidikan dari QS. Al Anfal ayat 53 & Ar Ra'du ayat 11 tentang upaya manusia dalam menentukan nasibnya*, <https://elibrary.unisba.ac.id/>, April 2012
- [4] Bara Izzat Wiwah Handaru, / *Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021 Hal. 1. 1-24 | 5
- [5] Mengutip jurnal dari (Amin Rais, Tauhid Sosial, (Bandung: Mizan, 1998), 65-66) Nurhaidah M. *Insya Musa. Dampak pengaruh globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia*, **Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora**, Published by Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- [6] Apin Arsah, "pengaruh globalisasi terhadap nilai agama islam", skripsi universitas Muhammadiyah Palembang, 2015, hlm 28-30
- [7] Khobir, A. (2009). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. In *Forum Tarbiyah* (Vol. 7, No. 1).
- [8] Khotimah, K. (2009). Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalitas Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 114-132.
- [9] Meuleuman Johan, (2001), *Islam In The Era Of Globalization*, Jakarta, INIS (Indonesia – Netherlands in Islamic Studies – INIS-)
- [10] Yakan Fathi, (1993), *Globalisasi, Telaah dan Peran Islam Terhadap Tatanan Dunia Baru*, Surabaya, Penerbit Pustaka Progresif
- [11] Yakan Fathi (1993), *Al Mutaghayyirat, Ad Dauliyah Wa Ad Dauru Al Islami Al Matlub*, Beirut Al Muassasah Ar Risalah
- [12] Yana Suryana dkk, (2018), *Globalisasi*, Klaten, Penerbit Cempaka Putih.
- [13] Nataadmadja Hidayat, (1984), *Ilmu Humanika*, Bandung, Penerbit Risalah Bandung
- [14] Shihab Quraish, (2013), *Tafsir Quraish Shihab*, <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-53#tafsir-quraish-shihab>, Mei 2013
- [15] Mundzir Ahmad, (2019), *Tafsir Ar Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>, 31 Oktober 2019
- [16] Fillan Edy Weicher, (2019), *Karakteristik Ajaran Islam*, <https://id.scribd.com/document/411769999/Karakteristik-Ajaran-Islam#>, 29 Mei 2019
- [17] Beyer, Peter. 1994. *Religion and Globalization*. New Delhi: Sage Publication. Cohen, Robin dan Paul Kennedy. 2000. *Global Sociology*. Hampshire and London: Macmillan Press.
- [18] Giddens, Anthony. 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*, terj. Andry Kristiawan dan Yustina Koen S. Jakarta: Gramedia.
- [19] Hall, Stuart. 1994. *The Question of Cultural Identity*, dalam *The Polity Reader in Cultural Theory*. Cambridge: Polity Press.
- [20] Jary, David dan Julia Jary. 1999. *Collins Dictionary of Sociology*. Glasgow: Harper Collins Publishers.
- [21] Schement, Jorge Reina (ed). 2002. *Encyclopedia of Communication and Information*, Volume 2. New York: Macmillan Reference USA
- [22] Heri Gusnadi & Fahrudin Lahmudin, (2009), *kamus saku ma'hadi*, Banda Aceh, Maiza Publisher,
- [23] Ahmad bin Hasan Thabarihi, (١٣٣٣)، *فتح الرحمن لطالب آيات القرآن*، Surabaya, Penerbit Toukou Kitab Al Hidayah
- [24] Khasanah Nur, (2019), *Globalisasi dan Gejalanya*, Klaten, Penerbit Cempaka Putih
- [25] Sujati Budi, (2018), *Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 2 Desember 2018
- [26] Baqi Abdul & Fuad Muhammad, (1987), *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fadh al-Qur'an*, Beirut, Darul Fikr
- [27] Khusnul Khotimah, (2009) *Islam dan Globalisasi :Sebuah Pandangan Universalitas Islam*, Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto, vol 3 no 1 Januari-Juni 2009
- [28] As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (ter. Abdul Hayyie, dkk.). Jakarta: Gema Insani

- [29] Abdillah Fahri, (2022), Pengertian dan Karakteristik Globalisasi|Sosiologi Kelas IX, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-karakteristik-globalisasi>, 6 Desember 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN